

**Hasil Pemeriksaan Psikologi sebagai Prediktor Performa Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Angkatan 2013 pada Tahun Pertama**

Sri Maria Puji Lestari

Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Bandar Lampung
srimaria13pl@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Tahun pertama tahap pendidikan merupakan fase yang cukup berat bagi mahasiswa kedokteran. Seleksi mahasiswa menjadi tugas yang sulit dalam menyaring calon mahasiswa yang diprediksi dapat optimal mengikuti proses pendidikan sejak tahun pertama hingga tahap akhir pendidikan. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (FK UNIMAL) melaksanakan ujian tulis sebagai seleksi mahasiswa. FK UNIMAL melakukan pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) sebagai tambahan (data formatif) setelah mahasiswa diterima untuk mengetahui potensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pemeriksaan psikologi mahasiswa dapat menjadi prediktor performa mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 pada tahun pertama.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kohort retrospektif menggunakan data seluruh mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 (*total sampling*). Data terdiri atas hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM), dan performa mahasiswa tahun pertama (Indeks Prestasi (IP) semester 1, IP semester 2 dan IP Kumulatif (IPK) tahun pertama). Data yang diperoleh dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji komparatif Mann-Whitney.

Hasil: Data yang diperoleh secara lengkap sejumlah 431. Terdapat hubungan antara hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) dengan seluruh performa mahasiswa pada tahun pertama ($p < 0,001$).

Kesimpulan: Hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) merupakan prediktor positif terhadap seluruh performa mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 pada tahun pertama. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui hubungannya dengan performa mahasiswa pada tahap pendidikan tahun berikutnya hingga menjadi dokter.

Kata Kunci: hasil pemeriksaan psikologi, performa mahasiswa tahun pertama

**The Psychology Test Results as a Predictor of First Year Medical Student Performance
Malahayati University Batch 2013**

Sri Maria Puji Lestari

Medical Education Unit, Faculty of Medicine, Universitas Malahayati, Bandar Lampung
srimaria13pl@yahoo.com

Abstract

Background: In the first stage of education is a phase that are difficult for medical students. Student selection becomes a difficult task in screening candidates are predicted to be optimal to follow the educational process from the first year until the final stage of education. Faculty of Medicine, University of Malahayati (FK UNIMAL) implement a written test as student selection. FK UNIMAL psychological examination (SPM instruments) as a supplement to the student is accepted (formative data) to determine the potential of students. This study aims to determine the psychology test result can be a predictor of first year medical student performance Malahayati University batch 2013.

Method: This study was a retrospective cohort study using data of all students of FK UNIMAL batch 2013 (*total sampling*). The data consist of the psychology test results (SPM instruments), and first year medical student performance (grade-point (Indeks Prestasi/IP) on semester 1, IP on semester 2, and a first-year grade-point average (IPK)). The data obtained were analyzed using univariate and bivariate analysis using the Mann-Whitney comparative test.

Result: The data obtained are complete amount of 431. There is correlation between the psychology test results (SPM instruments) with the whole performance of students in the first year ($p < 0.001$).

Conclusion: The psychology test results are positive predictor of first year medical student performance FK UNIMAL batch 2013. Further study is required to determine the relationship with medical student performance on next year education stage until graduated to be a doctor.

Key word: psychology test results, student performance

Latar Belakang

Pendidikan kedokteran memiliki tujuan mencetak dokter profesional dengan sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan.¹ Beberapa kompetensi yang harus dimiliki dokter tersebut diuraikan dalam kurikulum pendidikan kedokteran menjadi beberapa tahap, meliputi tahap pendidikan sarjana kedokteran dan tahap pendidikan profesi dokter. Tahun pertama masa pendidikan yang merupakan awal tahap pendidikan sarjana kedokteran merupakan fase yang cukup berat bagi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki performa yang baik pada tahun pertama diharapkan mampu menyelesaikan proses pendidikan pada tahap selanjutnya dengan baik.

Proses pendidikan kedokteran diawali dengan seleksi mahasiswa. Seleksi mahasiswa merupakan hal yang penting namun termasuk tugas yang sangat berat dan sulit.² Hal ini karena seleksi mahasiswa bertujuan menyaring peserta yang dapat mengikuti proses pendidikan secara optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan kedokteran. Kesalahan dalam seleksi mahasiswa pendidikan kedokteran memiliki konsekuensi yang cukup serius, baik bagi institusi sebagai suatu organisasi, hingga masyarakat atau individu terutama bagi seorang pasien.³ Beberapa penelitian mengemukakan bahwa kriteria yang ditentukan dalam seleksi mahasiswa diperkirakan dapat menjadi prediktor performa mahasiswa selama masa pendidikan hingga lulus menjadi dokter, diantaranya kriteria keberhasilan akademik, karakteristik mahasiswa jenis kelamin dan asal sekolah sebelumnya dapat menjadi prediktor positif.⁴⁻⁷

Seleksi mahasiswa pendidikan dokter di Indonesia sebagian besar masih menitikberatkan pada kriteria keberhasilan akademik menggunakan ujian tulis, baik dilakukan oleh Institusi Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Ada beberapa yang sudah menggunakan pemeriksaan psikologi sebagai bagian seleksi mahasiswa. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (FK

UNIMAL) termasuk Institusi yang masih menggunakan ujian tulis pada seleksi mahasiswa. Pada tahun ajaran 2013, FK UNIMAL baru mengembangkan pemeriksaan psikologi sebagai bagian dari proses seleksi mahasiswa walaupun bersifat formatif yaitu sebagai data pelengkap untuk melihat potensi mahasiswa yang dilakukan setelah diterima menjadi mahasiswa FK UNIMAL.

Berdasarkan penelusuran, belum ditemukan penelitian di Indonesia pada tahap pendidikan dokter umum terkait seleksi mahasiswa yang dapat menjadi prediktor performa mahasiswa sebagai peserta didik, khususnya performa mahasiswa pada tahun pertama pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pemeriksaan psikologi dapat menjadi prediktor performa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2013 pada tahun pertama.

Tinjauan Teoritis

Seleksi mahasiswa merupakan salah satu kunci dalam pendidikan kedokteran. Seleksi mahasiswa merupakan proses assesmen yang pertama bagi mahasiswa.⁸ Seleksi mahasiswa dilakukan tidak hanya sebagai proses reduksi dari sejumlah pendaftar.⁹ Beberapa tujuan seleksi mahasiswa harus ditetapkan. Seleksi mahasiswa pendidikan kedokteran bertujuan untuk dapat menyaring mahasiswa yang sesuai dengan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut ditetapkan oleh pihak penyelenggara seleksi dan disepakati serta sesuai dengan proses pendidikan yang akan terjadi. Dokter yang ingin diluluskan oleh proses pendidikan telah ditetapkan harus memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu salah satunya Standar Kompetensi Dokter Indonesia.

Beberapa kriteria yang umumnya menjadi komponen dalam seleksi mahasiswa di antaranya: kemampuan intelektual, motivasi dan gaya belajar, kemampuan komunikasi dan

kepribadian. Kemampuan intelektual menjadi kriteria yang sudah ada sejak perkembangan seleksi mahasiswa pendidikan kedokteran dimulai dari sebelum tahun 1910 yang disebut periode ketidaktahuan (*the age of ignorance*) menggunakan ujian tulis (*multiple questions*) seputar pengetahuan (aspek kognitif) walau belum memiliki standar.¹⁰ Kemudian seleksi berkembang untuk aspek kognitif berupa *cognitive assessment* dan *aptitude test* yang masing-masing memiliki standar penilaian.¹⁰ Seseorang memiliki berbagai alasan untuk belajar dan menjadi motivasi yang kemudian diadopsi menjadi gaya/strategi belajar.⁹ Penelusuran gaya belajar dan motivasi cukup dibutuhkan karena terdapat penelitian yang menunjukkan korelasi yang bermakna antara motivasi dan strategi belajar terhadap pencapaian akademik mahasiswa.¹¹⁻¹² Sebagian besar keluhan atas seorang dokter yaitu pada masalah komunikasi, oleh karena itu kemampuan komunikasi menjadi penting untuk menjadi kriteria seleksi.⁹ Sebagian besar teori menguraikan aspek kepribadian menjadi lima kelompok faktor kepribadian (*extroversion, neuroticism, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*).^{3,9,13} Suatu penelitian menyebutkan bahwa *conscientiousness* merupakan salah satu faktor kepribadian yang dapat menjadi prediktor keberhasilan pendidikan dan performa saat bekerja. Pendidikan kedokteran juga termasuk di dalamnya, seseorang dengan kepribadian *conscientiousness* diprediksi akan dapat menguasai pengetahuan kedokteran dasar dibanding pada tahap pendidikan klinik maupun kegiatan *postgraduate*.⁹

Berdasarkan kriteria komponen seleksi mahasiswa tersebut disesuaikanlah metode seleksi yang akan dilakukan.³ Beberapa metode seleksi mahasiswa di antaranya: riwayat akademik, form aplikasi, wawancara, surat referensi, tes kemampuan mental umum dan tes kemampuan bakat, tes kepribadian (*personality testing*/pemeriksaan psikologi), dan pusat asesmen/pusat seleksi.

Tes kemampuan mental umum (*GMA-General Mental Ability*) dan beberapa tes kemampuan kognitif yang spesifik (*numeric, verbal dan spatial*) semakin berkembang di negara Amerika dan Inggris. Tes ini menjadi prediktor untuk performa kerja dan kesuksesan pelatihan pada berbagai jenis profesi.³ *The Minnesota Multiphasic Personality Inventory*

(*MMPI*) dapat digunakan, namun yang memiliki *predictive validity* yang lebih baik adalah penggunaan teori 5 kelompok faktor kepribadian (*The Big Five Factor Model of Personality*),¹⁰ yang terdiri atas *extroversion, neuroticism, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*.^{3,9,13} Beberapa penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepribadian dan performa akademik maupun performa kerja seseorang.³

Beberapa penelitian telah mengangkat berbagai metode seleksi dan perbedaan di dalamnya. Beberapa metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Beberapa unsur yang harus dinilai adalah: validitas, reliabilitas, *Feasibility* dan akseptabilitas. Konsil pendidikan kedokteran di beberapa negara menyepakati bahwa institusi pendidikan kedokteran memiliki proses seleksi mahasiswa yang bersifat terbuka, adil dan objektif.¹⁵ Seleksi mahasiswa merupakan proses yang memiliki beberapa tahap, di antaranya: penentuan tujuan seleksi dan kriteria, penentuan metode seleksi yang sesuai, uji coba terhadap bentuk seleksi (*pilot project*), mekanisme pembuatan keputusan (nilai batas seleksi) dan pelaksanaan evaluasi seleksi mahasiswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat kriteria seleksi apa yang dapat menjadi prediktor performa mahasiswa, umumnya kriteria keberhasilan akademik yang menjadi prediktor positif,^{4,7} dan didapatkan beberapa karakteristik calon peserta didik yang juga dapat menjadi prediktor performa mahasiswa, di antaranya: jenis kelamin dan asal sekolah.^{4,7}

Mahasiswa Fakultas Kedokteran pada tahun pertama merupakan individu yang berada pada masa transisi menuju fase perkembangan kepribadian masa dewasa muda (*early/young adulthood*).¹³ Selain itu, mahasiswa mengalami perbedaan metode pengajaran. Saat menjalani proses pembelajaran pada pendidikan sebelumnya terutama pada saat di SMA yang umumnya menggunakan pendekatan *teacher-centered*, mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti proses pendidikan dengan pendekatan *student-centered* dan pendekatan lain yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yaitu SPICES.

Pada tahun pertama mahasiswa membutuhkan proses penyesuaian diri tidak hanya dalam aspek metode pengajaran,

mahasiswa juga melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan pendidikan barunya, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Terbukti dalam suatu penelitian di Surabaya bahwa seorang mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri akan memiliki kecenderungan stress yang rendah, sehingga mahasiswa tersebut dapat memiliki performa akademik yang baik.¹⁵ Penelitian lain di Malaysia menyebutkan setelah tahun pertama, tidak ada perbedaan performa mahasiswa yang signifikan untuk tahap selanjutnya.¹⁶ Mahasiswa yang memiliki performa yang baik pada tahun pertama diharapkan dapat menyelesaikan proses pendidikan secara keseluruhan dengan baik pula.

Kebijakan sistem seleksi mahasiswa Universitas Malahayati mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru, SK Dirjen DIKTI No. 38/DIKTI/Kep/2000 tentang pengaturan penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi, Statuta Universitas Malahayati dan Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Malahayati. Pelaksanaan kegiatan tersebut untuk Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati bersifat terpusat, dikelola oleh bagian Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Malahayati (PMB-UNIMAL) yang terdiri dari perwakilan semua Program Studi. Sistem penerimaan mahasiswa baru juga bekerjasama dengan UMB-PTS (Ujian Masuk Bersama-Perguruan Tinggi Swasta). Proses seleksi mahasiswa baru Universitas Malahayati harus memenuhi prinsip keadilan, transparan, serta tidak diskriminatif dengan tidak membedakan jenis kelamin, suku, agama dan status sosial.

Pemeriksaan psikologi dilakukan bagi calon peserta didik yang dinyatakan diterima sebagai mahasiswa FK UNIMAL. Pemeriksaan psikologi menggunakan *Standard Progressive Matrics* (SPM) terdiri dari 60 soal yang dikelompokkan ke dalam lima seri, A, B, C, D dan E. Tes ini disusun oleh tim psikologi dari Fakultas Psikologi Fakultas Kedokteran Gajah Mada. Tes ini dapat dipergunakan untuk orang normal usia 6-65 tahun.¹⁸

Pemeriksaan Psikologi dilakukan oleh Psikolog memberikan beberapa gambaran penilaian psikogram, yaitu: *intelligence quotient* (IQ), *creativity quotient* (CQ) dan kemampuan khusus (*comprehention*,

information, analogi, logika, aritmatika, deret angka, sinonim, *differences*, *completion*, dan *perception*). Berdasarkan hasil psikogram dalam 3 aspek tersebut kemudian psikolog menggolongkan kesimpulan yang terdiri atas 2 golongan, yaitu klien yang potensial mengalami kesulitan dan klien yang potensial tidak mengalami kesulitan, kemudian diberikan saran pengembangan oleh psikolog. Pemeriksaan psikologi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kemampuan mahasiswa.

Proses Pendidikan Kedokteran FK UNIMAL tersusun dalam kurikulum berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pendidikan sarjana kedokteran dan tahap pendidikan profesi dokter. Pada tahap pendidikan sarjana kedokteran dilakukan pemetaan menjadi 23 blok yang disusun secara sistematis dan terintegrasi. Setiap blok memiliki beberapa metode belajar-mengajar yang menggunakan pendekatan strategi pendidikan SPICES. Kemudian pada tahap pendidikan profesi dokter dilakukan pemetaan menjadi 14 rotasi stase klinik yang disusun sebagai proses pematangan mahasiswa yang telah lulus pada tahap pendidikan sarjana kedokteran.

Sejumlah modul pada tahun pertama yang dapat digambarkan bahwa pada semester 1 (kumpulan modul pengetahuan dasar) mahasiswa dihadapkan pada modul pembelajaran dasar keterampilan belajar (*Generic Skill*) dan modul yang terdiri atas ilmu pengetahuan kedokteran dasar (*Basic Medical Science* (BMS) I-III). Terdapat satu modul yang berisi etika dan humaniora (*Bioethics and Humanities*) yang termasuk ilmu pengetahuan dasar yang diharapkan dimiliki mahasiswa pada tahun pertama. Pada semester 2 (kumpulan modul pengetahuan kedokteran klinis tahap dasar) mahasiswa mulai mendapatkan ilmu pengetahuan kedokteran klinis tahap dasar yang terdiri atas sistem tumbuh kembang, sistem organ endokrin dan sistem organ reproduksi yang disesuaikan pemberian kontennya hanya kondisi fisiologis dan sedikit patologis terkait sistem organ tersebut.

Sistem penilaian mahasiswa FK UNIMAL menggunakan penilaian acuan patokan (*criterion references*) sesuai dengan peraturan kebijakan akademik Universitas. Perolehan nilai merupakan hasil dari evaluasi

proses pembelajaran yang terdiri atas pembobotan skor pada setiap modul. Pembobotan tersebut terdiri atas: 60% nilai ujian tulis, 10 % nilai diskusi tutorial PBL, dan 30% ujian praktikum dan atau keterampilan klinik dasar (*skill lab*). Pembobotan ini diharapkan dapat mewakili penilaian performa mahasiswa dalam seluruh aspek meliputi kognitif, *attitude* dan psikomotor mahasiswa.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap semester mendapatkan Kartu Hasil Studi (KHS) yang mencantumkan perolehan evaluasi hasil pembelajaran setiap modul dalam huruf mutu dan angka mutu yang kemudian dikalkulasikan menjadi Indeks Prestasi (IP) semester. Mahasiswa yang telah melalui proses pembelajaran lebih dari 2 semester akan memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang merupakan rata-rata dari IP semester yang mereka peroleh. IP dan IPK secara umum dapat menjadi salah satu penilaian performa mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kohort retrospektif. Penelitian menggunakan data seluruh mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 (*total sampling*). Data terdiri atas hasil pemeriksaan psikologi, dan performa mahasiswa tahun pertama (Indeks Prestasi (IP) semester 1, IP semester 2 dan IP Kumulatif (IPK) tahun pertama). Data yang diperoleh dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji komparatif Mann-Whitney.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan November hingga Desember 2014 dengan mengambil data dari tim psikologi UNIMAL dan Biro Administrasi Akademik (BAA) UNIMAL. Data yang diperoleh secara lengkap sejumlah 431.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Psikologi Mahasiswa FK UNIMAL Angkatan 2013 (n=431)

		Frekuensi	(%)
Hasil pemeriksaan psikologi	Potensial mengalami kesulitan	152	35,3%
	Potensial tidak mengalami kesulitan	279	64,7%
Total		431	100%

Tabel 2. Performa Mahasiswa FK UNIMAL Angkatan 2013 pada Tahun Pertama

Variabel	Median	Min	Max
IP Semester 1	2,65	1,00	4,00
IP Semester 2	2,80	0,40	4,00
IPK tahun pertama	2,70	0,70	4,00

Analisis bivariat yang dilakukan antara data kategorik (variabel independen) dengan data numerik (variabel dependen) menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney.

Tabel 3. Hasil analisis antara jenis kelamin, asal sekolah dan hasil pemeriksaan psikologi dengan performa mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 pada tahun pertama

	IP semester 1	Nilai p	IP semester 2	Nilai p	IPK tahun pertama	Nilai p
	Median		Median		Median	
Hasil pemeriksaan psikologi						
Potensial mengalami kesulitan	2,40	<0,001*	2,60	0,001*	2,50	<0,001*
Potensial tidak mengalami kesulitan	2,75		3,00		2,80	

Pada tabel 3. dapat terlihat bahwa hasil pemeriksaan psikologi merupakan variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan seluruh performa mahasiswa tahun pertama.

Pembahasan

Data hasil pemeriksaan psikologi yang didapatkan merupakan data dari kesimpulan yang dilakukan oleh tim psikolog. Pemeriksaan psikologi yang dilaksanakan menggunakan salah satu instrumen yang baku yaitu *Standard Progressive Matrics* (SPM) menggunakan *Raven Progressive Matrics*. Instrumen ini digunakan untuk penilaian yang meliputi berbagai aspek yaitu *intelligence quotient* (IQ), *creativity quotient* (CQ) dan beberapa kemampuan khusus (*comprehention, information, analogi, logika, aritmatika, deret angka, sinonim, differences, completion, dan perception*).¹⁸

Beberapa aspek yang dinilai pada pemeriksaan psikologi dituliskan

menggunakan psikogram (hasil pemeriksaan psikologi) dalam bentuk tabel dan grafik. Dari hasil pemeriksaan psikologi diperoleh gambaran: kecerdasan umum, kemampuan elaborasi, originalitas dan fleksibilitas berpikir, serta beberapa kemampuan khusus mahasiswa. Hasil ini kemudian digolongkan menjadi dua kategori yaitu mahasiswa yang potensial mengalami kesulitan dan mahasiswa yang potensial tidak mengalami kesulitan saat menjalani proses pendidikan kedokteran.

Penggolongan hasil pemeriksaan psikologi merupakan pertimbangan dari 5 interval penilaian (rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali) dan yang menjadi batas adalah interval sedang. Kategori hasil pemeriksaan psikologi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa proses yang akan mahasiswa jalani adalah proses pendidikan kedokteran yang kelak akan menjadikan mereka seorang dokter profesional, oleh karena itu penetapan standar untuk melakukan penggolongan kriteria pun menjadi sangat cermat. Standar yang ditetapkan harus sesuai dengan kompetensi dokter yang kelak akan dicapai. Seorang dokter idealnya memiliki kecerdasan umum, kemampuan elaborasi, originalitas dan fleksibilitas berpikir, serta beberapa kemampuan khusus yang cukup (kategori sedang) sehingga psikolog menetapkan batas penggolongan yaitu sedang dan pertimbangan pada kemampuan khusus lain yang disesuaikan oleh tim psikolog.

Hasil analisis bivariat memaparkan bahwa hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) memiliki hubungan yang bermakna dengan seluruh performa mahasiswa pada tahun pertama, meliputi IP semester 1, IP semester 2 dan IPK tahun pertama. Hal ini menunjukkan hasil pemeriksaan psikologi merupakan prediktor positif terhadap performa mahasiswa pada tahun pertama. Hasil pemeriksaan psikologi yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang potensial tidak mengalami kesulitan merupakan mahasiswa yang dinilai mampu menjalani proses secara optimal untuk menjadi seorang dokter dengan kriteria dan kompetensi yang telah ditetapkan, khususnya pada tahun pertama pendidikan. Hal ini terbukti melalui penelitian ini bahwa mahasiswa yang memiliki hasil pemeriksaan psikologi potensial tidak mengalami kesulitan memiliki IP semester 1, IP semester 2 maupun IPK tahun pertama yang lebih tinggi

dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki hasil pemeriksaan psikologi potensial mengalami kesulitan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain terkait pemeriksaan psikologi/tes kepribadian yang menunjukkan hubungan antara kepribadian dan performa akademik maupun performa kerja seseorang.³ Pemeriksaan psikologi maupun penilaian kepribadian dapat dilakukan menggunakan berbagai instrumen. *The Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)* dapat digunakan, namun yang memiliki *predictive validity* yang lebih baik adalah penggunaan teori 5 kelompok faktor kepribadian (*The Big Five Factor Model of Personality*). Lima kelompok faktor kepribadian tersebut terdiri atas: *extroversion*, *neuroticism*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *constientiousness*.^{3,9,13} Suatu penelitian menyebutkan bahwa *constientiousness* merupakan salah satu faktor kepribadian yang dapat menjadi prediktor keberhasilan pendidikan dan performa saat bekerja. Pendidikan kedokteran juga termasuk di dalamnya, seseorang dengan kepribadian *constientiousness* diprediksi akan dapat menguasai pengetahuan kedokteran dasar dibanding pada tahap pendidikan klinik maupun kegiatan *postgraduate*.⁹ Penggolongan atau penilaian kepribadian yang digunakan oleh berbagai metode maupun instrumen pemeriksaan psikologi memang bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan gambaran personal dan kriteria kompetensi yang akan dicapai.

Dari data hasil pemeriksaan psikologi didapatkan bahwa 35,3% mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 memiliki potensi mengalami kesulitan dalam pendidikannya. Perlu dilakukan upaya membantu mahasiswa ini untuk mengatasi persoalan yang mungkin dihadapinya, agar tidak gagal di tahun pertama dan tahun selanjutnya. Hasil pemeriksaan psikologi sebagai data formatif dapat disampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik (PA). Dosen PA diharapkan dapat lebih intensif memberikan bimbingan dan konseling kepada kelompok mahasiswa ini. Upaya ini membutuhkan tenaga staf pengajar yang banyak dan berkualitas, agar mahasiswa memperoleh bantuan dan terhindar dari masalah atau mungkin, kegagalan studinya di FK UNIMAL.

Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

- Penelitian memiliki keterbatasan hanya menggunakan data performa mahasiswa pada tahun pertama. Hasil penelitian ini hanya dapat menggambarkan hubungan terhadap performa mahasiswa pada tahun pertama. Sebaiknya penelitian ini dapat dilanjutkan untuk dilakukan pada tahun berikutnya agar dapat menggambarkan performa mahasiswa kedokteran secara utuh.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara hasil pemeriksaan psikologi dengan IP semester, IP semester 2 dan IPK tahun pertama mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013.

Saran

Hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) merupakan prediktor positif performa mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 pada tahun pertama. Hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) dapat dijadikan sebagai salah satu komponen untuk kriteria seleksi mahasiswa, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah hasil pemeriksaan psikologi dapat menjadi prediktor performa mahasiswa pada tahap selanjutnya (pada tahun kedua pendidikan hingga akhir proses pendidikan dengan mendapatkan nilai pada ujian kompetensi dokter)

Mahasiswa dengan hasil pemeriksaan psikologi potensial mengalami kesulitan membutuhkan dosen PA dengan jumlah yang cukup dan berkualitas dalam membantu mahasiswa menghadapi persoalan yang mungkin dihadapi. Upaya pengembangan staf pengajar dalam hal ini diperlukan untuk menghindari resiko kegagalan studi mahasiswa di FK UNIMAL.

Kepada seluruh Institusi Pendidikan Kedokteran untuk dapat melakukan evaluasi terkait proses seleksi penerimaan mahasiswa baru meliputi beberapa tahap: penetapan kriteria, metode, batas seleksi dan evaluasi hasil seleksi.

Daftar Referensi

1. General Medical Council. Tomorrow's Doctor. 2009. [diunduh pada tanggal 11 Juni 2014]. Terdapat pada: [http://www.gmc-](http://www.gmc-uk.org/TomorrowsDoctors_2009.pdf)

[uk.org/TomorrowsDoctors_2009.pdf](http://www.gmc-uk.org/TomorrowsDoctors_2009.pdf) 3926 0971.pdf

2. Leinster S. Selecting the right medical student. *BMC Medicine*. 2013; 11: 245.
3. Patterson F, Ferguson E. Selection for medical education and training. *Understanding Medical Education: Evidence, Theory and practice*. Swanwick T; 2010
4. Mercer A, Puddey IB. Admission selection criteria as predictors of outcomes in an undergraduate medical course: A prospective study. *Medical Teacher*. 2011; 33: 997-1004.
5. McManus IC, Dewberry C, Nicholson S, Dowell JS. The UKCAT-12 study: educational attainment, aptitude test performance, demographic and socio-economic contextual factors as predictors of first year outcome in a cross-sectional collaborative study of 12 UK medical schools. *BMC Medicine*. 2013; 11: 224.
6. Edwards D, Friedman T, Pearce J. Same admission tools, different outcomes: a critical perspective on predictive validity in three undergraduate medical schools. *BMC Medical Education*. 2013; 13: 173
7. Nusanti S. Hubungan Butir Penilaian Seleksi dengan Performa Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis di Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Tesis. Program Magister Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta; 2011
8. McKimm J, Vogan CL, Phillips HJ, John P. Medical Student selection as the 'first assessment': international trends. *South East Asian Journal of Medical Education*. 2012; 6(1)
9. McManus IC. Student Selection. In: Dent JA, Harden RM. *Practical guide medical education*. Third Edition. Philadelphia: Churchill Livingstone; 2009
10. Reiter H, Eva KW. Selecting for medicine. In: *Medical Education Theory and Practice*. Toronto; 2011. p.283-92
11. Octaviana F. Korelasi Motivasi dan Strategi Belajar terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama dan Keempat Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Tahun 2011. Tesis. Program Magister Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta; 2011

12. Jager KM, Schotanus JC, Themmen APN. Motivation, learning strategies, participation and medical school performance. *Medical Education*. 2012; 46: 678-88.
13. Santrock JW. The Self, Identity and Personality. In: *A Topical approach to life span development*. 6th ed. New York: McGraw Hill Int ed; 2002.
14. Association of American Medical Colleges. *Using MCAT® Data in Medical Student Selection*. 2013
15. The Medical Schools Council. *Guiding principles for the admission of medical student*. 2010
16. Christyanti D, Mustami'ah D, Sulistiani W. Hubungan antara Penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Fakultas Psikologi Univeritas Hang Tuah. INSAN*; Desember 2010; 12(3): 153-9
17. Radhakrishnan AK, Lee N, Young ML. The influence of admissions qualification on performance of first and second year medical student at the International Medical University. *IeJSME*. 2012; 6(2): 10-7
18. Fakultas psikologi UGM. *Buku Informasi Tes*. 2005
19. Kehoe, Jerard. Basic item analysis for multiple-choice tests. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 4(10): 1995. Diunduh pada 10 Juni 2013 dari: <http://pareonline.net/getvn.asp?v=4&n=10>
20. Hamill DG, Usala PD. Multiple-Choice Test Item Analysis: A New Look at the Basics. Presentation at IPMAAC Panel Discussion: Developing Defensible Written Test Questions: Art, Science, and Some Guidelines. Diunduh pada 10 Juni 2013 dari: <http://annex.ipacweb.org/library/conf/02/hamill.pdf>
21. Linuwih S. Model Pengembangan Keterampilan Interpersonal dalam Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Kedokteran dengan Hasil Uji Psikometrik Kategori 4 dan 5. Disertasi. Program S3 Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Jogjakarta. 2013